



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENEMPEL KAPASDIKELOMPOK B1
TKNUR FAJRI DESA SIMPANG PINO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**TULASMIHAYATI
NPM. A11111038**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENEMPEL KAPAS DIKELOMPOK B1
TKNUR FAJRI DESA SIMPANG PINO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**TULASMIHAYATI
NPM. A11111038**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENEMPEL KAPAS DIKELOMPOK B1
TKNUR FAJRI DESA SIMPANG PINO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

TULASMIHAYATI
NPM. A11111038

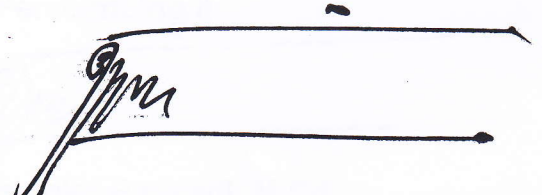
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :

Pembimbing I



Drs. Herman Lusa, M.Pd.
NIP.196005101987101001

Pembimbing II




Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP. 195908281984031005

Dekan FKIP UNIB



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 196112071986011001

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP.196101211986011002

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENEMPEL KAPAS DIKELOMPOK B1
TKNUR FAJRI DESA SIMPANG PINO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

TULASMIHAYATI
NPM. A11111038

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu
Ujian Dilaksanakan Pada :

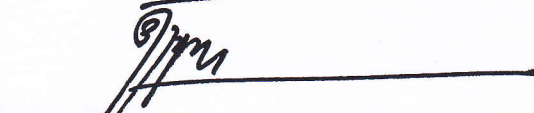
Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 0.8.00 WIB s/d selesai
Tempat : SMA N. 1 Manna Bengkulu Selatan

Pembimbing I



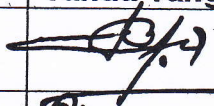
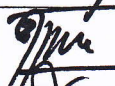
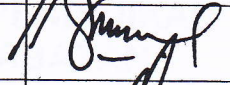

Drs. Herman Lusa, M.Pd.
NIP.196005101987101001

Pembimbing II



Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP. 195908281984031005

Skripsi ini diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Herman Lusa, M.Pd. NIP.196005101987101001		6/2-2014
Penguji II	Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd. NIP. 195908281984031005		5/2-2014
Penguji III	Drs. Amrul Bahari, M.Pd. NIP. 195410231984031002		5/2-2014
Penguji IV	Drs. M. Izzudin, M.Pd. NIP. 1954221986091001		5/2-2014

TULASMIHAYATI.NPM. A1I111038. Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENEMPEL KAPAS DIKELOMPOK B1
TKNUR FAJRI DESA SIMPANG PINO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah kegiatan menempel kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B1 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 14 orang yang terdiri atas 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Hasil penelitian dari siklus pertama dan kedua yang mengalami peningkatan pada setiap indikator pengamatan anak. Antusias anak dalam melakukan kegiatan menempel kapas pada siklus I hanya mencapai 69,23% menjadi 92,3% pada siklus II. Ketelitian anak dalam menempel kapas pada siklus I hanya mencapai 46,15% menjadi 92,3% pada siklus II. Ketepatan anak dalam menempel pada gambar yang telah disediakan pada siklus I hanya mencapai 61,53% menjadi 92,3% pada siklus II. Ketekunan anak dalam menempel kapas pada siklus I hanya mencapai 38,46% menjadi 84,61% pada siklus II.

Kata Kunci : Motorik halus, menempel kapas

TULASMIHAYATI.NPM. A11111038. Education Scholar for Teacher in Function Tender Years Child Educations Program.Teachership and Education Faculty. Bengkulu University

**FINE MOTOR SKILLS IMPROVE CHILDREN COTTON STICK ACTIVITIES
THROUGH grouped B1 TKNUR FAJRI DESA SIMPANG PINO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe whether the activity can increase the cotton stick fine motor skills kindergarten children in group B1 Nur Fajri Simpang Pino South Bengkulu . This type of research adalah penelitian class action . This means that researchers or teachers jointly to improve the quality of teaching or learning outcomes . Subjects in this study were students B1TK Nur Group Fajri Simpang Pino Bengkulu Selatanyang totaling 14 people consisting of 8 boys and 6 girls .research results from the first and second cycles are increasing on every indicator of child observation . Enthusiastic children in activities sticking cotton in the first cycle only reached 69.23 % to 92.3 % in the second cycle . Accuracy of children in the cotton stick in the first cycle only reached 46.15 % to 92.3 % in the second cycle . Accuracy attached to the child in the picture that has been provided in the first cycle only achieve 61.53 % to 92.3 % in the second cycle . Persistence children in cotton stick .in the first cycle only reached 38.46 % to 84,61 % in the second cycle .

Keywords : fine motor skills , stick to cotton

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014

Materai 6000

TULASMIHAYATI
NPM. A11111038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Dalam hidup kita harus yakin bahwa sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan (Qs. Al-Insyirah ; 5-6)”

“Usaha, kerja keras dan do’a adalah kunci menuju kesuksesan”

Karyaku ini kupersembahkan kepada:

- Suamiku tercinta Ardiansyah dan Anak-anakku tersayang, Muhamad Firmansyah dan M. Fadilah.
- Kedua orang tuaku dan mertuaku, semoga Allah SWT memuliakan mereka
- Rekan-rekan seperjuangan dan almamaterku....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala berkat rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Kapas di Kelompok B1 TKNur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan program sarjana kependidikan guru dalam jabatan S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP UNIB yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan di Program SKGJ FKIP UNIB.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.selaku Ketua Program SKGJ FKIP UNIB.
3. Bapak Drs. Herman Lusa, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu pengelola Program SKGJ FKIP UNIB S1 PAUD yang telah membantu dan mengelola demi kelangsungan proses belajar mengajar.
6. Bapak /Ibu Dosen Program SKGJ FKIP UNIB S1 PAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
7. Kepala TK Nur Fajri beserta staf pengajar yang telah bersedia memberikan data penelitian dan telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	4
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	7
1. Kemampuan Motorik Halus.....	7
2. Kegiatan Menempel.....	24
3. Hubungan Menempel Kapas dengan Motorik Halus.	:
B. Acuan Teori Rancangan atau Disain Intervensi	
Tindakan yang Dipilih	29
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
D. Pengembangan konseptual perencanaan Tindakan	30

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	31
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
	C. Subjek Penelitian.....	32
	D. Prosedur Penelitian	32
	E. Instrumen Pengumpulan Data	34
	F. Teknik Pengumpulan Data	35
	G. Teknik Analisis Data.....	36
	H. Indikator Keberhasilan.....	37
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	38
	B. Pembahasan.....	47
 BAB V	 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan	49
	B. Rekomendasi	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tolok Ukur Penilaian Anak.....	37
Tabel 2. Tingkat keberhasilan Anak dalam Kegiatan Menempel Kapas pada Siklus I.....	40
Table 3. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus I.....	42
Tabel 4. Tingkat keberhasilan Anak dalam Kegiatan Menempel Kapas pada Siklus II.....	44
Table 5. Persentase Tingkat Keberhasilan Siklus II.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persentase Tingkat Keberhasilan tiap Indikator Siklus I	41
Gambar 2. Persentase Tingkat Keberhasilan tiap Indikator Siklus II ...	45
Gambar 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Anak.....	53
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	54
Lampiran 3. Lembar Observasi Anak.....	56
Lampiran 4. Lembar Observasi Guru.....	82
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	84
Lampiran 6. Surat Pernyataan Teman Sejawat	88
Lampiran 7. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	89
Lampiran 8. Riwayat Hidup.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penangan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa pekapada anak. Periode sensitif yaitu suatu periode tertentu yang perlu distimulasikan dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulasi dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tetapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain. Santoso (2007:29) mengemukakan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam

potensi yang harus dikembangkan. Pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan motorik.

Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab, ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan, motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Menurut Susanto (2011:164), motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja karena tidak memerlukan tenaga.

Namun, begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menempel, menggunting kertas dengan hasil

guntingan yang lurus, menggambar gambarayam sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas,menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun,tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.Suyanto (2005:51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui di lapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran dikelompok B1 TKNur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak seperti menempel kertas, memegang pensil, menggunting dan melipat, kemampuan anak belum berkembang. Hal ini disebabkan kurangnya alat/media dalam pengembangan motorik halus anak padahal kegiatan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak apabila media yang digunakan dibuat bervariasi atau beragam. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Kapas di Kelompok B1 TKNur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.*

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Area kajian atau ruang lingkup penelitian yang dapat dijadikan fokus penelitian dan berhubungan dengan pendidikan anak usia dini sebenarnya sangat luas namun pada penelitian ini identifikasi area penelitian adalah meliputi :

1. Proses Pembelajaran di Kelas

Aspek yang termasuk pada proses pembelajaran adalah kesesuaian atau keselarasan antara strategi pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran. Yang termasuk dalam keselarasan yaitu kesesuaian antara kemampuan motorik halus anak terhadap kegiatan menempel kapas.

2. Evaluasi

Aspek yang termasuk pada tahap ini adalah instrumen penelitian, jenis, bentuk dan alat evaluasi, pengelolaan dan administrasi hasil evaluasi kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Batasan fokus penelitian ini adalah hanya membahas tentang kemampuan motorik halus anak yang ditingkatkan melalui kegiatan menempel kapas pada kelompok B1 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kegiatan menempel kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah kegiatan menempel kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi pengembangan pendidikan tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kapas.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

b. Sekolah

Dapat meningkatkan mutu PAUD dan dapat menghasilkan anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik.

c. Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar terutama di PAUD.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kemampuan Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Galagher(2009:78) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun, yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi, gerak yang di dalam melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik

beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, contohnya, adalah kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi system susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, mmelompat, naik turun tangga. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini

berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf dan otot.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Apabila anak kurang mendapatkan rangsangan, maka anak akan bosan. Tetapi bukan berarti kita boleh memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak. Berikut tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya:

a. Pertumbuhan fisik/motorik usia 0-1 tahun

Transformasi anak dari bayi yang nyaris tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun adalah salah satu beda yang paling jelas terlihat dari perkembangan gerakan selama tahun pertama anak. Kemajuan

yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak akan kita saksikan. Perkembangan diawali dengan gerak refleks sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Gerak refleks setelah lahir diperlukan untuk bertahan hidup seperti mengisap, menelan, berkedip, merenggutkan lutut, menggenggam ibu jari kaki dan menggenggam tangan. Gerakan refleks yang kurang berguna seperti refleks menggenggam ibu jari kaki dan menggenggam ibu jari tangan secara bertahap akan berkurang dan menghilang sebelum usia 1 tahun karena otak kecil (*cerebellum*) yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama setahun awal kehidupan bayi.

1) Koordinasi Tubuh.

Koordinasi antara kemampuan meraba, melihat, dan mendengar terjadi secara bertahap. Saat usia lahir sampai satu bulan, kedua tangan bayi masih mengepal. Pada usia 2 bulan, kepalan tangan bayi sudah mulai membuka. Pada usia 3 bulan, bayi sudah memiliki kemampuan untuk memegang benda. Pada usia 4 bulan, bayi sudah dapat bermain dengan kedua tangannya. Pada usia 5 bulan, mulai terbentuk koordinasi antara tangan dengan kemampuan melihat (optik). Pada usia, bayi sudah mampu mengarahkan tangannya ke arah benda dan memiliki keinginan untuk menjangkaunya. Pada usia 6

bulan bayi sudah mampu memindahkan dan memegang mainan dengan seluruh telapak tangannya. Pada usia 7 sampai 8 bulan, bayi sudah dapat memegang benda dengan kedua telapak tangannya. Pada usia 9 bulan, bayi gemar melemparkan mainannya. Pada usia 10-11 bulan, koordinasi antara jari tangan mulai tampak. Bayi mampu menjepit mainan dengan salah satu tangannya. Pada usia 12 bulan, bayi mampu meletakkan benda ke tangan orang lain. Reaksi anak pada saat berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru merupakan suatu penilaian terhadap tumbuh kembang anak. Reaksi anak yang aktif dapat menunjang kemajuan pertumbuhan, sedangkan reaksi anak yang pasif justru akan menghambat perkembangan motorik anak.

2) Duduk

Kemampuan bayi untuk dapat duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan terjadi pada usia yang sangat bervariasi dibandingkan dengan kemampuan koordinasi. Hal ini tergantung pada temperamen dan berat badan bayi. Kemampuan bayi yang gemuk cenderung lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang ukuran tubuhnya normal. Untuk duduk, bayi memerlukan latihan kekuatan kepala, leher, bahu, dada, dan tubuh. Bayi usia 0-3 bulan belum mampu untuk mengangkat kepalanya.

Kemampuan mengangkat kepala dan bahu terjadi pada usia bayi 4-6 bulan dalam posisi tengkurap. Seiring dengan bertambahnya usia maka kemampuan bayi untuk duduk pada posisi yang lebih sempurna semakin berkembang. Pada usia 6 bulan, bayi sangat senang jika tubuhnya ditarik untuk didudukkan. Pada usia 7 bulan, bayi telah memiliki kemampuan memainkan kakinya. Pada usia 8-9 bulan, bayi mulai belajar mengangkat badan untuk duduk dan sudah mampu duduk dengan bantuan orang lain. Pada usia 10 bulan, bayi sudah mampu duduk karena leher, bahu dan tubuh bayi semakin kuat. Bayi sudah memiliki kemampuan untuk menguasai kepala dan bagian dadanya dengan mantap. Pada usia 11 bulan, bayi sudah mampu duduk bebas dengan keseimbangan yang mantap. Pada usia 12 bulan, bayi telah duduk dengan sempurna.

3) Merangkak

Refleks adalah gerakan naluri dibawah sadar yang akan berubah menjadi gerakan sadar pada saat bayi berusia 3 bulan. Refleks melangkah akan mengawali gerakan merangkak pada bayi. Merangkak merupakan gerakan yang rumit bagi bayi karena memerlukan tenaga dan keseimbangan. Merangkak baru dapat dilakukan jika otot-otot untuk

mengangkat kepala sudah kuat dan mampu menopang berat badan dalam keadaan tangan menelungkup di bawah perut. Merangkak baru dapat dilakukan bayi pada usia 8 bulan. Namun, ada kemungkinan beberapa bayi tidak pernah belajar merangkak, tetapi hanya belajar duduk, berdiri, dan akhirnya berjalan. Kemampuan bayi untuk dapat merangkak semakin sempurna dengan bertambahnya usia. Berikut ini diuraikan tentang tahap-tahap kemampuan bayi untuk dapat merangkak secara sempurna. Pada usia 9 bulan, bayi mulai dapat merayap. Pada usia 10 bulan, bayi mampu mengayunkan tangan dan lututnya. Kondisi seperti ini merupakan gerakan awal untuk merangkak maju. Pada usia 11 bulan, bayi mulai mampu merangkak dengan kedua tangan dan kedua kakinya. Pada usia 12 bulan, bayi sudah mampu merangkak secara sempurna.

4) Berjalan

Kemampuan bayi untuk dapat berjalan ditentukan oleh semangat dan keberanian bayi serta peran lingkungan sekitarnya, seperti kemampuan merangkak, kemampuan bayi untuk dapat berjalan mengalami proses. Usia 0-4 bulan, bayi belum mampu berjalan. Namun, jika bayi bisa diberdirikan, secara langsung akan mengambil posisi berjalan. Usia 5-6

bulan, bayi akan mengambil alih keseimbangan jika diberdirikan. Artinya, ia akan mencoba untuk menjaga keseimbangan tubuhnya sendiri sejalan dengan matangnya mekanisme urat syaraf sehingga gerakan yang dikendalikan lebih banyak dan lebih baik, terutama di daerah batang tubuh. kemudian ke daerah kaki. Perkembangan motorik diteruskan dari sendi, utama ke sendi yang lebih kecil (secara *proximodistal*) dalam menjangkau suatu benda. Bayi akan menggunakan bahu dan sikunya sebelum menggunakan pergelangan dan jari tangan, usia 7-8 bulan, bayi akan merasa senang jika kedua lengannya dipegang dan akan berjalan melonjak-lonjak jika diberdirikan. Adat Jawa akan mengabadikan kondisi ini dengan upacara turun tanah (mudun lemah). Usia 11 bulan, bayi sangat senang belajar dengan cara ditatah (kedua tangannya dipegang). Usia 12 bulan atau lebih, bayi sudah memiliki keinginan untuk belajar melangkah sendiri tanpa bantuan orang lain. Bayi akan melangkah dari satu orang ke orang lain dengan penuh keceriaan. Pada awalnya, telapak kaki bayi tampak datar. Ketika bayi mulai belajar berdiri dan berjalan, otot-otot kaki akan terlatih dan membentuk lengkungan kaki. Harus diperhatikan bahwa kemampuan berjalan dapat dilakukan bayi jika otot-otot, syaraf, dan tulang

telah kuat sempurna. Dalam hal ini, orang tua jangan memaksakan kemampuan bayi untuk dapat berjalan jika fungsi otot-otot, syaraf, dan tulang belum tumbuh dan berkembang secara sempurna. Jika orang tua memaksakan agar anaknya dapat berjalan dengan segera maka kemungkinan munculnya gangguan fisik dapat terjadi.

b. Perkembangan fisik/motorik usia 1-3 tahun

Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan terhuyung-huyung yang belum mantap” menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar, menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang. Tentu saja, keterampilan bergeraknya terus berkembang pada tahun-tahun berikutnya, tetapi selama masa ini, kemampuan fisik tingkat tinggi mulai muncul. Kebanyakan balita cukup baik untuk mencoret-coret dengan krayon di atas kertas (dan hal lain yang kebetulan berada di sekitarnya), untuk tumpukan blok bukan hanya membenturkan mereka bersama-sama, dan menggunakan peralatan ketika makan. Semua keterampilan ini membutuhkan latihan yang memberikan banyak kesempatan anak untuk melakukannya, dan jangan mengharapkan kesempurnaan dalam waktu yang singkat. Pada usia 2 tahun Keterampilan motorik kasar benar-benar

meningkatkan selama setahun sebagai kekuatan 2-tahun dan koordinasi nyata meningkat. Pada anak usia 2,5 tahun kebanyakan mereka bisa melompat dari tanah dengan kedua kaki, dan pada saat anak mencapai ulang tahun ketiga mereka, mereka biasanya bisa naik sepeda roda tiga dan keseimbangan selama beberapa detik pada satu kaki. Periode antara 2 dan 3 tahun motorik halusnya adalah ketika menulis umumnya menjadi lebih disengaja, dan anak-anak biasanya belajar menggambar (dan mengenali) lingkaran. Pada usia 2 tahun biasanya anak mampu menanggalkan pakaian mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

c. Perkembangan fisik/motorik usia 4-6 tahun

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya di tahun-tahun awal. Tantangan koordinasi yang sebelum ini dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan kedua kaki diangkat bersama, dan menjaga keseimbangan, sekarang dapat dilakukannya dan dia berusaha melakukan banyak aktivitas. Tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum dia mencapai kompetensi total dalam bidang-bidang ini. Tapi dia secara bermakna lebih gesit dan atletik daripada sebelumnya. Perbedaan dalam kemampuan bergerak antara anak yang baru berjalan dan anak prasekolah amat

mencolok. Anak senang mempraktekan keterampilan fisik baru ini, baik di rumah, di kelompok bermain, atau di taman.

1) Transformasi fisik

Atasan utama penyebab kematangan keterampilan bergerak ini adalah perubahan fisik yang penting terjadi antara usia 2.5 dan 5 tahun. Tinggi tubuh anak-anak bertambah sekitar 8 cm lebih tinggi setiap tahunnya dan berat badannya bertambah sekitar 3 kg. ukuran kepalanya menjadi lebih kecil dibandingkan dengan bagian badan yang lain, dan wajahnya menjadi lebih besar dalam persiapan untuk mengkoordinasi rangkain gigi kedua yang akan muncul dalam beberapa tahun.

2) Perkembangan gerakan

Keterampilan fisik anak menjadi semakin baik. Pada usia ini, anak amat senang menggunakan keterampilan motoriknya yang semakin baik, bahkan ketika aktivitas itu berbahaya. Banyak orang tua merasa bahwa anak mereka menjadi sedikit pemberani di tahap ini, sebagai hasil dari antusiasme prasekolah yang biasa. Pastikan anak mempunyai banyak peluang untuk menjajaki dengan aman, jadi anak tidak perlu mengambil risiko yang membahayakan dirinya ketika berpetualang dan bergembira. Tempat bermain di luar rumah/sekolah yang dibangun dengan baik dan ayunan dan

bagian yang dapat berputar-putar, kerangka untuk dipanjat dan alok untuk melatih keseimbangan badan amat menyenangkan anak dan dapat membantu menjaga rangsangan rasa ingin tahunya dalam keindahannya. Saran ayang dirancang dengan pertimbangan keselamatan anak-anak lebih diutamakan.

Pencapaian kemampuan motorik halus (*adiftif*) anak akan tampak pada usia 2-5 tahun. Berikut tahapan kemampuan sesuai usia yang dapat dimiliki oleh seorang anak:

a. Usia 0 – 1 tahun

Pada usia 3-4 bulan kandungan, janin sudah menunjukkan gerakan tubuh pertamanya, yang semakin bertambah sejalan dengan pertambahan usia kehamilan. Gerakan kedua muncul saat bayi lahir, yaitu gerak refleks. “Gerakan seperti mengisap puting susu ibu, gerak refleks tangan dan kaki, mengangkat kepala saat ditengkurapkan, dan membuka jari saat telapak tangannya disentuh, merupakan gerakan refleks yang bertujuan untuk bertahan hidup,” gerak refleks seharusnya distimulasi agar kemampuan awal si kecil terbentuk. Contohnya, bila gerak refleks tangan distimulasi dengan baik, dalam usia 2-3 bulan, bayi memiliki kemampuan menggenggam benda-benda yang berukuran besar. Stimulasi yang bertahap dan berjenjang akan memberikan manfaat dalam kemampuan dan keterampilan menggenggam pada bayi. Bayi akan

mampu menggenggam benda-benda yang lebih kecil hingga akhirnya bisa menggenggam sendok atau pensil warna. Kemampuan kinestetik lain yang mesti dimiliki bayi usia 3-6 bulan adalah merayap dan merangkak. Kemampuan ini merupakan awal dari perkembangan bergerak maju, duduk, berdiri, dan berjalan.

Orangtua bisa menempatkan bola warna-warni di depan bayi saat ia tengkurap. Warna-warni akan menarik bayi untuk mengambil dengan berusaha bergerak maju. Setelah merangkak, anak akan belajar berjalan. Untuk berjalan, diperlukan kekuatan otot kaki, punggung, perut, keseimbangan tubuh, koordinasi mata-tangan-kaki, serta aspek mental, emosional, dan keberanian. Dengan banyaknya aspek yang terlibat dalam proses berdiri dan berjalan, jumlah sel otak yang terstimulasi pun bertambah banyak. Saat belajar berjalan, anak mencoba merambat dan berdiri sambil berpegangan benda-benda yang kuat.

b. Usia 1 - 2 tahun

Pada usia setahun, seluruh kemampuan dan keterampilan kinestetiknya sudah terbentuk. Untuk itu, perlu diberikan pengembangan stimulasi dengan penambahan pada bentuk, media, tingkat kesulitan, dan lainnya. Pada usia ini kemampuan perkembangan motorik halus yang dimiliki pada anak biasanya berupa mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar, mampu

menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok, memasukan sendok kosong kedalam mulut dengan benar. Sebagian anak juga mampu membuka satu persatu halaman bukunya, memegang gelas dengan satu tangan. Bahkan, ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap. Sedangkan, cara yang mudah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada usia ini adalah dengan banyak bermain bersama anak seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, berguling, dan lain-lain.

Anak akan lebih mudah belajar melempar daripada menangkap. Agar kemampuan anak menangkap bola atau benda bertambah, rajin-rajinlah orangtua bermain lempar-tangkap bola. Dengan cara ini pula, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak akan terlatih. Bila anak sudah mampu menangkap dan melempar, tingkat kesulitannya bisa ditambah. Contohnya, menambah jarak lempar-tangkap, mengganti bola yang lebih besar dengan yang kecil, serta arah lemparan semakin cepat. Teknik-teknik tersebut akan membantu menguatkan otot-otot lengan anak serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, koordinasi mata-tangan, visual-spasial, kecepatan reaksi, dan kelenturan.

Menurut Bambang (2009:23), keterampilan motorik halus merupakan respon dari sel-sel otak. Keterampilan motorik halus dan

kasar berguna untuk kemampuan menulis, menggambar, melukis, dan keterampilan tangan lainnya. Anak juga bisa dilatih mengembangkan otot kaki, misalnya menendang bola, melompat dengan dua kaki, serta menaiki anak tangga (tentu dibantu orang dewasa).

c. Usia 3 – 4 tahun

Pada usia ini anak mampu membuat garis lurus, menyusun 9 buah balok, memasukan sendok berisi makanan kedalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Di usia ini anda dapat mengajarnya menulis. Sebab diantara usia 3,5 – 4,5 tahun, pengendalian otot dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.

Selain itu, pada usia ini anak dapat menggambar mengikuti bentuk, menarik garis vertikal, menjiplak bentuk lingkaran, membuka menutup kotak, dan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. Anak dapat menggambar dan mencoret-coret huruf meski dalam bentuk kasar. Mampu mengenakan bajunya sendiri. Selain itu pada usia ini anak dapat menggambar sesuatu yang diketahui, bukan yang dilihat, mulai menulis sesuatu dan mampu mengontrol gerakan tangannya, menggunting zig zag, melengkung, membentuk dengan lilin, dan menyelesaikan pabel 4 keping.

Pada usia ini, keterampilan dan kemampuan anak sebenarnya tidak jauh berbeda dengan anak usia 1-2 tahun. Perbedaan yang nyata hanya pada kualitasnya. Anak usia 3-4 tahun berlari lebih cepat ketimbang anak usia 1-2 tahun, lemparannya lebih kencang, dan sudah mampu menangkap bola dengan baik. Kemampuan motorik kasar otot kaki anak, selain berjalan dan berlari cepat, antara lain mampu melompat dengan dua kaki, memanjat tali, menendang bola dengan kaki kanan dan kiri. Untuk motorik kasar otot lengan, anak mampu melempar bola ke berbagai arah, memanjat tali dengan tangan, mendorong kursi, dan lainnya.

Kemampuan yang melibatkan motorik halus untuk koordinasi mata-tangan, yaitu mampu memantul-mantulkan bola beberapa kali, menangkap bola dengan diameter lebih kecil, melambungkan balon, keterampilan coretan semakin baik. Agar kemampuan dan keterampilan motorik halus serta kasar kian berkembang, anak bisa diberikan stimulasi kinestetik. Ia mencontohkan beberapa hal seperti berjalan atau berlari zigzag, berjalan dan berlari mundur untuk mengembangkan otak kanan, melompat dengan dua kaki ke berbagai arah, menendang bola dengan kaki kanan atau kiri ke berbagai arah, melempar bola ke berbagai arah dengan bola sedang sampai kecil, melempar bola ke sasaran seperti huruf, angka, atau gambar, menangkap bola dari berbagai arah, bermain

bulutangkis, mencoret-coret berbagai bentuk geometri untuk mengembangkan otak kiri dan kanan, serta menggerakkan kedua tangan dan kaki dengan memukul drum mainan.

d. Usia 4 - 6 tahun

Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Dalam permainan ia sudah bisa menangkap bola kecil dan melemparkannya kembali dengan lebih baik. Bahkan, ia sudah bisa berjalan meniti garis lurus. Untuk usia ini anak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan. Pada usia 5-6 tahun, hampir seluruh gerak kinestetiknya dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.

Gerakannya pun sudah terkoordinasi dengan baik. Namun, pada anak kelompok usia ini lebih menyukai permainan yang tidak banyak melibatkan motorik kasar. Mereka lebih menyukai permainan yang menggunakan kemampuan berpikir seperti bermain *puzzle*, balok, bongkar pasang mobil, serta mulai tertarik pada *games* di komputer maupun *play station* (Bambang, 2009:25).

2. Kegiatan Menempel

Menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangannya (Suyanto, 2005:27). Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak tersebut adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Pendidik sebagai fasilitator dimaksudkan untuk menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas anak. Bahan yang beranekaragam tersebut juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak. Pendidik harus berusaha mengumpulkan bahan-bahan yang unik dan belum pernah digunakan anak untuk menempel. Bahan-bahan didapat dari lingkungan sekitar. Bahan yang didapat dari barang bekas membuat kegiatan menempel semakin menarik. Barang bekas untuk menempel bisa didapatkan dari kardus susu bekas, kantong belanja, majalah, kaleng, sarung buah dan lain sebagainya. Semakin beragam bahan yang disediakan akan semakin baik. Bahan menempel bisa juga dibuat

sendiri oleh anak. Anak membentuk kertas gambar dengan kuas dan cat kemudian mengeringkannya dan memotong kertas tersebut sesuai dengan keinginan.

Pendidik sebagai motivator yang berarti pendidik memberikan penguatan-penguatan positif dari hasil karya anak. Dapat juga dilakukan dengan memberi dukungan sebelum memulai kegiatan. Dukungan yang diberikan dapat memberi semangat anak untuk menempel sesuai dengan imajinasi dan kreativitas. Dukungan yang diberikan sebelum memulai kegiatan dapat dilakukan dengan bercerita. Cerita dapat dimulai dari permasalahan yang dialami anak, misalnya dengan menanyakan kabar anak dan lain sebagainya. Untuk memulai sebuah cerita bagi para pendidik bukanlah hal yang sulit karena setiap anak memiliki keinginan untuk menceritakan apa yang dialami dalam perjalanan atau di rumah kepada orang yang ada di sekitarnya (Suyanto, 2005:27).

Pengembangan kreativitas dapat dimulai dengan membukakan imajinasi anak melalui bercerita. Proses kegiatan menempel untuk anak usia dini menekankan kebebasan anak untuk berkreasi. Kreativitas anak akan tertuang dalam hasil karya anak-anak. Kegiatan awal dapat dilakukan dengan memberikan salam dan menyapa anak-anak. Sebelumnya, pendidik telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk menempel pada hari itu. Bahan-bahan yang

disediakan dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk ataupun corak. Setiap klasifikasi diletakkan dalam beberapa wadah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak memilih bahan yang akan digunakan. Jumlah bahan yang ada sebaiknya tidak lebih dari dua puluh setiap klasifikasinya. Tujuannya adalah agar anak dapat mengambil bahan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Hasil karya anak juga tidak monoton karena tidak berasal dari bentuk yang sama. Persiapan selain bahan-bahan untuk menempel, pendidik juga dapat menyediakan lem, kertas format dan keranjang untuk setiap anak sebagai wadah untuk meletakkan semua bahan-bahan dan perlengkapan yang dipilih (Santoso, 2007:39).

Penyambutan pendidik kepada anak yang baru datang dapat dilakukan dengan menyapa dan menanyakan kabar anak. Cerita-ceritaringan seputar pengalaman anak yang dilakukan sebelum kegiatan menempel berfungsi untuk mengembangkan imajinasi anak akan bentuk dan karya apa yang akan diciptakan oleh anak. Setelah kegiatan bercerita dilakukan, anak diminta untuk mengambil keranjang masing-masing dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan hari ini. Anak dapat menciptakan kertas tempel sendiri dengan cat air atau pensil warna dan *crayon*. Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri dengan atau tanpa petunjuk pendidik. Setiap keputusan yang diambil anak untuk memilih bahan adalah bentuk

pembelajaran anak dalam mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah (Bambang, 2009:44).

Anak yang telah memilih bahan-bahan yang diinginkan diberikan kesempatan untuk menciptakan sesuatu dari hasil imajinasinya. Pendidik memberikan waktu dan kesempatan kepada anak untuk berkreasi. Untuk anak-anak yang dapat melakukan tugasnya dengan cepat dapat diberikan kesempatan untuk memilih bahan-bahan baru dan menciptakan karya baru. Waktu untuk bereksplorasi dapat ditentukan berdasarkan hasil observasi dan hasil perjanjian antara pendidik dengan anak.

Kegiatan eksplorasi yang telah berakhir dapat dilanjutkan dengan menunjukkan hasil karyanya pada teman-teman. Jika hasil menempelnya belum kering maka dapat diletakkan disatu bagian untuk dikeringkan. Kegiatan bercerita dapat dilakukan setelah kegiatan eksplorasi. Salah satu tujuannya adalah untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi pada anak (Suyanto, 2005:33).

3. Hubungan Menempel Kapas dengan Motorik Halus

Kegiatan menempel kapas dipilih karena bahan kapas aman dan tidak berbahaya bagi anak. Kapas merupakan bahan yang mudah didapat sehingga mudah ditemukan apabila anak ingin mencobanya dirumah. Kegiatan menempel kapas sama prinsipnya

dengan kegiatan menempel lainnya yang membutuhkan kemampuan motorik halus untuk menyelesaikannya. Keterampilan anak dalam menempel akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Semakin sering anak melakukan kegiatan menempel terutama menempel kapas, maka semakin meningkat pula kemampuan motorik halusnya. Menurut Sumanto (2005:153) pengamatan yang dapat diperhatikan oleh guru pada saat menerapkan metode menempel kapas terdiri atas beberapa aspek berikut ini :

a. Antusias

Antusias anak dalam melakukan kegiatan dapat dilihat dari semangat dan keceriaannya dalam melakukan kegiatan menempel kapas.

b. Ketelitian

Dalam menempel kapas sangat diperlukan ketelitian karena motorik halus anak yang baru mulai terbentuk, maka guru akan sangat mudah melihat dan menilai ketelitian anak dalam menempel kapas.

c. Ketepatan

Ketepatan dalam menempel pada gambar yang telah disediakan juga merupakan indikasi bahwa motorik halus anak sudah berkembang

d. Ketekunan

Ketekunan merupakan lanjutan dari antusias. Apabila anak bersemangat, maka anak akan tekun dalam menempel kapas dan sebaliknya apabila anak tidak bersemangat maka anak tidak tekun dalam menempel. Hal ini dapat dilihat dari hasil tempel yang dilakukan anak.

B. Acuan Teori Rancangan atau Disain Intervensi Tindakan yang Dipilih

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:16) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar secara lebih rinci. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat kegiatan utama dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi.

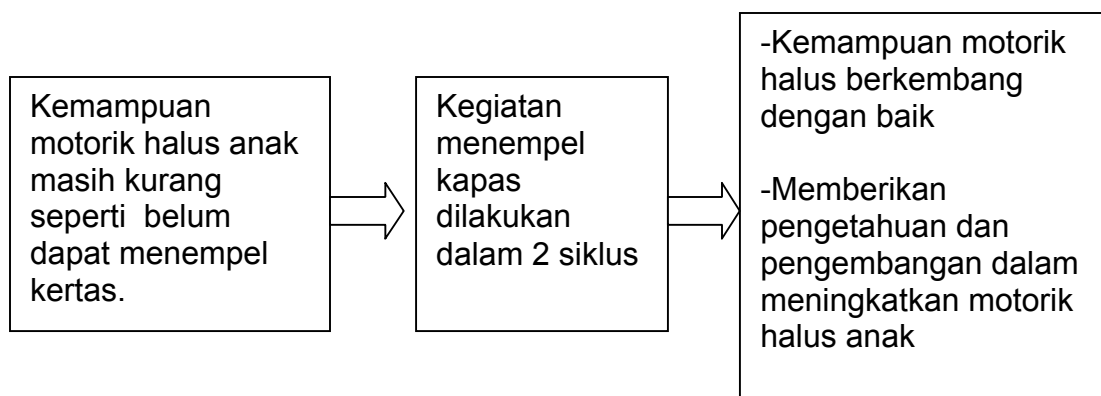
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Susiana (2007:5) dengan judul *“Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menempel kolase”*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus

anak. Anak dapat melatih daya pikir untuk menempel sehingga terbentuk gambar yang diinginkan.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pengembangan konseptual tindakan pada penelitian ini adalah pembuatan skripsi kemudian selanjutnya menyiapkan berbagai peralatan dan rangkaian rencana kegiatan. Setelah semua peralatan siap, maka penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap hasil kegiatan yang pada akhirnya akan dievaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk uraian dengan dilengkapi tabel-tabel. Adapun kerangka konsep perencanaan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Perencanaan Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya sebagai pengamat tetapi terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Bentuk kolaborasi itulah yang menyebabkan proses belajar dapat berlangsung (Depdiknas, 2003:12). Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 4 (empat) langkah yaitu :

1. Membuat perencanaan
2. Membuat pelaksanaan tindakan
3. Melakukan observasi dan evaluasi
4. Refleksi dan dilakukan berulang-ulang dan terdiri atas beberapa siklus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2013 sampai Januari 2014.

C. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B1TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 13 orang yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Usia anak yang dijadikan subjek penelitian ini yaitu 4-5 tahun karena usia ini merupakan usia yang paling efektif untuk kegiatan menempel. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun partisipan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dan teman sejawan yang merupakan guru Kelompok B1 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan rangkaian kegiatan seperti berikut ini:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Menentukan tema kegiatan.
- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian/RKH (lampiran 2, halaman 54).

- c) Menentukan bahan dan media yang akan digunakan yaitu kapas, lem dan lidi untuk menempel serta gambar yang akan ditempel.
- d) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan.
- e) Menyiapkan cara mengobservasi dan alat observasi.
- f) Melakukan simulasi tindakan.

2. Pelaksanaan

- a) Pembukaan yaitu salam, berdoa dan bernyanyi.
- b) Guru menjelaskan bagaimana menempel kapas.
- c) Melakukan interaksi pembelajaran dengan memberi tugas kepada anak yang berhubungan dengan motorik halus.
- d) Penutup pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, guru menanyakan bagaimana situasi pada saat menempel kapas. Setelah itu berdoa dan salam.

3. Observasi

Selama guru melakukan proses pembelajaran, guru juga melakukan observasi yaitu mengamati semua kegiatan anak dalam mengerjakan tugasnya dan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak.

4. Refleksi

Hasil dari observasi guru melalui kegiatan menempel kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dihimpun dan dirangkum untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus I. apabila

hasilnya belum cukup maksimal, maka diatasi dengan dilakukannya perbaikan pada siklus II.

E. Instrument Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar Observasi Guru

Observasi terhadap guru yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru(lampiran 5, halaman 83) berdasarkan dengan indikator berikut ini:

a. Kegiatan awal

- 1) Mengajak anak memberi salam dan berdoa.
- 2) Guru memberitahukan tema kepada anak.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan.
- 3) Guru memberikan contoh kegiatan
- 4) Guru merespon dan terlibat langsung dalam kegiatan bersama anak.
- 5) Guru mengamati kegiatan anak.

c. Penutup

- 1) Guru melakukan tanya jawab terhadap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Guru mengevaluasi hasil kegiatan anak.

2. Lembar Observasi Anak

Lembar observasi anak yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam menempel kapas(lampiran 4, halaman 57)berpedoman terhadap indikator berikut ini:

- a. Antusias anak dalam melakukan kegiatan menempel kapas.
- b. Ketelitiananak dalam menempel kapas.
- c. Ketepatan anak dalam menempel pada gambar yang telah disediakan.
- d. Ketekunan anak dalam menempel kapas.

Penilaian pada observasi anak menggunakan tiga kriteria yang diwakili dengan angka sebagai berikut :

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan bersifat tertutup, data yang dicari mencakup dua hal sebagai berikut :

1. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan Guru dan dinilai melalui observasi Guru oleh teman sejawat.
2. Keberhasilan pembelajaran anak melalui hasil obeservasi anak yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, dengan berpedoman pada lembar observasi anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung pada saat kegiatan sedang berlangsung. Data tentang keberhasilan guru diperoleh dari teman sejawat yang mengamati secara langsung pada saat guru sedang memberikan arahan kepada anak. Data tentang keberhasilan anak, diperoleh secara langsung pada saat anak melakukan kegiatan. Selain itu, sebagai penguat data yang diperoleh, guru juga melakukan dokumentasi dengan mengambil potret seluruh aktivitas pada saat melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Aadapun rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{Y}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

Y : Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak (Depdiknas, 2003:12)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan apabila kemampuan anak dalam kegiatan menempel kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dikategorikan berhasil dengan baik mencapai minimal 80% dari seluruh anak maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil. Adapun tolak ukur penilaian keberhasilan anak berdasarkan panduan berikut ini.

Tabel 1. Tolak Ukur Penilaian Anak

No	Aspek yang diamati	Skor Keberhasilan		
		3 (baik)	2 (sedang)	1 (kurang)
1	Antusias anak dalam melakukan kegiatan menempel kapas	Anak bersemangat dan selalu memiliki rasa ingin tahu dalam melakukan kegiatan menempel kapas	Anak kurang bersemangat dalam kegiatan menempel kapas	Anak tidak bersemangat atau anak hanya diam saja pada saat kegiatan menempel kapas
2	Ketelitian anak dalam menempel kapas	Anak menempel kapas dengan rapi dan berhati-hati pada saat kegiatan menempel kapas	Anak kurang teliti dalam kegiatan menempel kapas	Anak tidak teliti atau asal-asalan dalam kegiatan menempel kapas
3	Ketepatan anak dalam menempel pada gambar yang telah disediakan	Anak menempel kapas tepat pada gambar yang telah disediakan	Terkadang anak masih menempel ditempat yang tidak sesuai gambar	Anak tidak menempel pada gambar yang disediakan
4	Ketekunan anak dalam	Anak menempel kapas dengan	Anak terkadang masih suka	Anak menempel kapas sesuka

	menempel kapas.	tekun tanpa banyak melakukan kegiatan lainnya	melihat hasil karya teman	hatinya dan mengganggu teman dalam kegiatan menempel kapas
--	-----------------	---	---------------------------	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada adalah anak didik Kelompok B1TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 14 orang yang terdiri atas 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

1. Siklus Pertama

a. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Mengucapkan salam
 - b) Membaca doa sebelum belajar
 - c) Menyanyikan lagu anak
 - d) Menjelaskan tema pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - a) Menyusun kepingan puzzle binatang
 - b) Menulis kata ayam berulang-ulang